

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan manusia. Dalam undang-undang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan juga berarti penyelenggaraan pengajaran di sekolah sebagai lembaga formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.²

Pendidikan merupakan ruh berdirinya suatu bangsa. Tanpa adanya pendidikan maka suatu bangsa akan kesulitan dalam menciptakan suasana aman, damai, tentram dan sejahtera. Karena dengan adanya pendidikan akan dapat menjadikan generasi muda yang berkualitas baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disiapkan untuk melanjutkan tongkat estafet pemerintahan ke depannya. Selain itu pendidikan juga bisa untuk dijadikan bekal para generasi muda untuk menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini. Dengan begitu menuntut ilmu untuk mendapatkan pendidikan menjadi sebuah keharusan. Hal itu sesuai dengan hadist yang berbunyi:

¹ Engkoswara, dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 6.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta, TERAS, 2009), cetakan I, hal. 3.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Islam” (Riwayat Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik).³

Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakter lingkungan fisik dan lingkungan sosial budayadimana ia hidup.⁴ Dalam kata lain pendidikan berperan sangat besar bagi generasi di masa datang. Karena pendidikan dapat mengembangkan potensi individu secara maksimal.

Pendidikan sebagai bagian dari sistem sosial memiliki peran yang strategis dalam mendayagunakan potensi manusia agar menjadi lebih baik dan lebih matang. Dengan pendidikan, potensi manusia dikembangkan agar menjadi suatu kekuatan yang dapat dipergunakan untuk menjalani perannya sebagai manusia berkepribadian yang utuh yaitu memiliki integritas ilmu, amal, dan ikhlas.⁵

SA. Bratanata dkk juga menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar

³ Hadis Riwayat Sunan Ibnu Majah, *Kitab al-ilmi Bab keutamaan Ulama' dan Anjuran Mencari Ilmu*, (Beirut: Dar Al-Fikri, 2001), Jilid 1, hal. 183.

⁴ Hera Lestari mikarsa, Agus Taufik, dkk, *Pendidikan Anak Di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), cet. 12, hal. 12.

⁵ *Ibid.*

mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁶

Atas dasar pemahaman tersebut, pendidik dengan penuh kesadaran menetapkan arah yang akan dicapai, menyiapkan bahan yang akan dipelajari, memilih metode dan cara menilai kemajuan peserta didik yang tepat dan juga mempertimbangkan gaya belajar peserta didik. Banyak sekali ditemukan metode, media, strategi pembelajaran, dan gaya belajar yang menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran fikih. Bahwa proses pembelajaran terdapat dua proses yang sangat penting yaitu proses guru mengajar dan proses siswa belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan.

Gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik dalam meningkatkan proses pembelajaran. Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori tertentu. Mereka berkesimpulan bahwa: (1) Tiap murid belajar menurut caranya sendiri yang kita sebut dengan gaya belajar. Guru juga mempunyai gaya mengajar masing-masing. (2) Kita dapat menentukan gaya belajar itu dengan instrument tertentu. (3) Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektifitas belajar.⁷

Menurut Bobby De Potter gaya belajar dibagi dalam 3 macam yaitu: Auditorial adalah mengandalkan pada pendengarannya untuk bisa memahami dan mengingatnya, Visual adalah cara seseorang menyerap informasi melalui penglihatan, Kinestetik adalah cara menyerap informasi melalui gerak atau sentuhan.⁸

⁶ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 17.

⁷ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 93.

⁸ Bobby DePotter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung:Kaifa,2003), hal. 112

Dari pemaparan diatas diharapkan bahwa proses dalam pembelajaran siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁹

Kebanyakan seseorang belajar dengan gaya belajar dengan banyak gaya, namun biasanya seseorang lebih menyukai satu cara daripada yang lainnya. Tidak semua peserta didik mempunyai gaya belajar yang sama. Perbedaan individu diantara siswa merupakan hal yang tidak mungkin dihindari, karena hampir tidak ada kesamaan yang dimiliki oleh manusia kecuali perbedaan itu sendiri. Karenanya, perbedaan individual anak didik cukup banyak, semuanya merupakan ciri kepribadian anak didik sebagai individu.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang ada pula yang sangat lambat karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda-beda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.¹⁰

Cara belajar yang demikian sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa. Gaya belajar merupakan suatu kemampuan dari bagaimana siswa menyerap, dan mengatur serta mengubah informasi dalam proses belajar. Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda namun tujuan yang hendak di capai tetap sama yaitu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Sekolah yang akan diteliti adalah sekolah yang berstandar Agama Islam, yaitu Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tulungagung. Alasan mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Darul Hikmah adalah karena Madrasah Aliyah Darul Hikmah mempunyai banyak prestasi yang dimiliki dari berbagai lomba yang diikuti oleh siswa

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 82.

¹⁰ Tutik Rachmawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 17.

tersebut. Selain itu, madrasah ini mewajibkan seluruh siswanya untuk berbicara bahasa Arab dan Bahasa Inggris ketika didalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dan juga, seluruh siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah dapat mengikuti kegiatan belajar secara maksimal ketika berada di pesantren yang padat kegiatan. Madrasah Aliyah Darul Hikmah merupakan madrasah yang letaknya strategis yaitu berada di area pesantren. Dalam pesantren mengajarkan kesadaran berfikir, proble solving, manajemen waktu, manajemen hidup, pembentukan karakter, serta belajar mandiri.

Mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran yang sangat penting, sebab mengajarkan hukum-hukum syariat terutama amalan ibadah thaharah, shalat, puasa dan lain-lainnya yang mutlak harus dipahami sebagai bekal mencari keridhaan Allah SWT. Pembelajaran fikih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.¹¹ Dipilihnya mata pelajaran fikih, karena mata pelajaran fikih banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti ibadah, muamalah dan lainnya. Selain itu, fikih merupakan ilmu yang luas pembahasannya.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena banyak siswa yang tidak memahami gaya belajar, sehingga belajar tanpa menggunakan gaya belajar yang mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Dalam pembelajaran fikih, siswa kelas X kurang memperhatikan materi yang disampaikan saat pembelajaran sedang berlangsung yang mempengaruhi hasil belajar. Dari uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tulungagung Tahun Akademik 2019/2020”.

¹¹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid I*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2006), hal. 37.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya: Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap gaya belajar, jadi tidak banyak siswa yang paham bagaimana sebenarnya gaya belajar mereka sehingga mereka belajar memakai gaya yang sama pada umumnya, serta kurangnya perhatian peserta didik ketika pembelajaran berlangsung yang berakibatkan pada hasil belajar siswa.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi gaya belajar, antara lain:¹²

1. Faktor internal

- a. Faktor fisiologis/fisik. Yang termasuk faktor ini antara lain indera, anggota badan, anggota tubuh, bentuk tubuh, kelenjar, saraf, dan kondisi fisik lainnya.
- b. Faktor psikologis/psikis. Yang termasuk faktor ini antara lain tingkat intelegensia, perhatian dalam belajar, minat terhadap materi dan proses pembelajaran, jenis bakat yang dimiliki, dan jenis motivasi yang dimiliki untuk belajar.

2. Faktor eksternal

- a. Faktor nonsosial : Faktor-faktor tersebut meliputi segala sesuatu yang ada di sekeliling siswa selain faktor-faktor sosial diantaranya : cuaca, suhu udara, waktu belajar dan pembelajaran (pagi, siang, sore, atau malam), dan tempat belajar (letak gedung atau tempat belajar dan kondisi tata ruang).
- b. Faktor social : Faktor-faktor sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan budayanya, serta lingkungan alam dan kondisinya.

¹² Muhibbin Syah dalam Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 126.

3. Faktor pendekatan dalam pembelajaran

Faktor pendekatan dalam pembelajaran yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor pendekatan dan metode pembelajaran hingga kini masih menjadi persoalan dalam lingkungan pendidikan kita. “Pendekatan yang tepat dan metode yang efektif tentu akan mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas”.¹³

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah diatas, maka perlu dibatasi ruang lingkup dan fokus pembahasannya. Dalam penelitian ini pembahasan permasalahannya dibatasi pada “pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih di MA Darul Hikmah Tulungagung.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih di MA Darul Hikmah Tulungagung?
2. Adakah pengaruh pengaruh gaya belajar auditori terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih di MA Darul Hikmah Tulungagung?
3. Adakah pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih di MA Darul Hikmah Tulungagung?

¹³ Mustofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif Pergaulan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 25.

4. Apakah ada pengaruh gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih di MA Darul Hikmah Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih di MA Darul Hikmah Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar auditori terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih di MA Darul Hikmah Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih di MA Darul Hikmah Tulungagung.
4. Untuk menjelaskan pengaruhh gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih di MA Darul Hikmah Tulungagung.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁴

1. Ha (Hipotesis Alternatif)
 - a. Ada pegraruh yang signifikan antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar fiqih di MA Darul Hikmah Tulungagung.
 - b. Ada pegraruh yang signifikan antara gaya belajar auditori terhadap hasil belajar fiqih di MA Darul Hikmah Tulungagung.
 - c. Ada pegraruh yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar fiqih di MA Darul Hikmah Tulungagung.

¹⁴ Suharsono Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 71.

- d. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih di MA Darul Hikmah Tulungagung.
2. Ho (Hipotesis Nihil)
 - a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar fikih di MA Darul Hikmah Tulungagung.
 - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar auditori terhadap hasil belajar fikih di MA Darul Hikmah Tulungagung.
 - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar fikih di MA Darul Hikmah Tulungagung.
 - d. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih di MA Darul Hikmah Tulungagung.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian diharapkan memperkaya khazanah keilmuan bagi pendidik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai gaya belajar.
2. Manfaat praktis.
 - a. Bagi pihak sekolah

Dapat dijadikan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan penerapan gaya belajar serta dapat mengaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, bisa dijadikan evaluasi terhadap penerapan gaya belajar kepada peserta didik. Karena sekolah ini berada di lingkup pesantren, maka keingintahuan belajar peserta didik semakin mendalam. Maka dari

itu, dengan gaya belajar diharapkan bisa memaksimalkan proses dalam belajar dan mengajar.

b. Bagi guru MA Darul Hikmah

Sebagai bahan pertimbangan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar bahwa pentingnya mengetahui dan menerapkan gaya belajar terhadap peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fikih peserta didik. Selain itu dapat memberikan informasi mengenai gaya belajar siswa yang beragam sehingga memudahkan proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan untuk menggali dan mengkaji lebih dalam tentang pengaruh gaya belajar serta mampu mengembangkan ke dalam fokus lain untuk memperkaya atau menambah temuan peneliti lain.

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul ini perlu adanya definisi masalah secara konseptual maupun operasional

1. Definisi Konseptual

a. Gaya belajar

Menurut Dr. Rita dan Dr. Kenneth Dunn, gaya belajar adalah cara manusia mulai konsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit.¹⁵

¹⁵ Barbara Prashing, *Memacu Anak Melejitkan Prestasi Dengan Mengenali Gaya Belajarnya*, (Bandung:IKAPI, 2007), hal. 31.

b. Gaya belajar visual

Visual learning adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat tulisan dan huruf.¹⁶

c. Gaya belajar auditori

Gaya belajar ini biasanya disebut juga sebagai gaya belajar pendengar. Orang-orang yang memiliki gaya belajar pendengar mengandalkan proses belajarnya melalui pendengaran (telinga). Mereka memperhatikan dengan sangat baik pada hal-hal yang didengar. Mereka juga mengingat sesuatu dengan cara “melihat” dari yang tersimpan ditelinganya. Pada umumnya, anak dengan gaya belajar auditori ini senang mendengarkan ceramah, diskusi, berita di radio, dan juga kaset pembelajaran. Mereka senang belajar dengan cara mendengarkan dan berinteraksi dengan orang lain.¹⁷

d. Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar ini biasanya disebut juga sebagai gaya belajar penggerak. Hal ini disebabkan karena anak-anak dengan gaya belajar ini senantiasa menggunakan dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran atau dalam usaha memahami sesuatu.¹⁸

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁹ Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam

¹⁶ Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Yogyakarta: Javalitera, 2001), hal. 17.

¹⁷ Robert Steinbach, *Succesfull Lefelong Learning*, terj. Kumala Insiwi Suryo, (Jakarta: Victoria Abadi, 2002), hal. 29

¹⁸ Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Jogjakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hal. 68—69.

¹⁹ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 22.

bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita.²⁰

2. Definisi operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih di MA Darul Hikmah Tulungagung adalah penelitian ilmiah yang menekankan pada gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar fikih sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan untuk mengetahui gaya belajar yang tepat pada setiap peserta didik.

I. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan terdiri dari: (a) Latar belakang masalah, (b) Identifikasi masalah, (c) Batasan masalah, (d) Rumusan masalah, (e) Tujuan penelitian, (f) Hipotesis penelitian, (g) Manfaat penelitian, (h) Penegasan istilah, (i) Sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: (a) kerangka teori gaya belajar, (b) kerangka teori hasil belajar, (c) penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling, (d) instrumen penelitian, (e) sumber data, (f) teknik pengumpulan data, (g) teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) analisis uji hipotesis, (c) rekapitulasi hasil kerja.

BAB V Pembahasan, terdiri dari: (a) Gaya belajar visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih di MA Darul Hikmah Tulungagung, (b) Gaya belajar auditori terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih di MA Darul Hikmah Tulungagung, (c) Gaya

²⁰ *Ibid.*,

belajar kinestetik terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih di MA Darul Hikmah Tulungagung.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.